

THE USE LEISURE TIME OF ADOLESCENTS ON CAR FREE DAY IN PEKANBARU CITY

By : Annerita Mutiara Roeswin

Email : annerita_94@yahoo.com

Supervisor : Dra. Risdayati. M,Si

Sociology Department

Faculty of Social and Political Science

Riau University

Bina Widya Campus, H.R. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru

Panam, Pekanbaru

ABSTRACT

Utilization of leisure time for urban youth is urgently needed because there's a lot of activities carried out during normal day to force a teenager to get a day where they can take advantage of free time with activities favored. Teenagers of today can do something positive with a high sense of curiosity and desires can change their mind to be creative. Car-free day is a container teens to use their spare time with groups / friends. Car free day to do in this study is located at Jl. Diponegoro city of Pekanbaru. The purpose of this study was to determine the profile of adolescents who like what to spend their weekends in the car free day and wanted to know what activities are teens doing in the car free day. The method used in this research is qualitative method. In the authors use the data collection method accidental sampling. Observation comes with a photo camera. The interview was used in-depth interviews and on interview that has been prepared in advance. Supplies used at the time of the interview is a written record and voice recorder. Analysis of the data used in this research is the analysis of qualitative data. The results showed that the car-free day is a lifestyle for young people in the city of Pekanbaru. By participating in the activities of car free day teens can gather together a group / community and do something fun for themselves and get the satisfaction that can eliminate stress and burden of mind while at school or in college. When assembled with peers and alike hobby can frolic or sharing is concerned with the hobby and find a new friends, for urban youth it is powerful for refreshing.

Keywords: Car free day, adolescents, lifestyle, the use of leisure time.

PEMANFAATAN WAKTU LUANG REMAJA di *CAR FREE DAY* KOTA PEKANBARU

Oleh: Annerita Mutiara Roeswin
Email : annerita_94@yahoo.com
Dosen Pembimbing : Dra. Risdayati. M,Si

Jurusan Sosiologi-Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax.0761-63277

ABSTRAK

Pemanfaatan waktu luang bagi remaja perkotaan memang sangat dibutuhkan karena banyaknya kegiatan yang dilakukan saat hari biasa memaksa remaja untuk mendapatkan hari dimana dirinya dapat memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang disenangi. Seiring berjalannya waktu membuat pandangan tersebut dan tidak benar karena remaja pada masa kini dapat melakukan hal positif dengan rasa keingin tahuannya yang tinggi dan dapat mengubah pemikirannya menjadi kreatif. *Car free day* adalah wadah remaja untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan kelompok/kawan sepermainannya. *Car free day* dilakukan di penelitian ini terletak di Jl. Diponegoro kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil remaja yang seperti apa yang meluangkan waktu akhir pekannya di *car free day* serta ingin mengetahui kegiatan apa saja yang remaja lakukan di *car free day*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode *accidental sampling*. Observasi dilengkapi dengan kamera foto. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan perpedoman pada *interview guide* yang telah dipersiapkan sebelumnya. Perlengkapan yang digunakan pada saat wawancara adalah catatan tertulis dan *voice recorder*. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *car free day* adalah salah satu *lifestyle* bagi remaja di kota Pekanbaru. Dengan ikut serta dalam kegiatan *car free day* remaja dapat berkumpul bersama kelompok/komunitasnya dan melakukan hal yang menyenangkan untuk dirinya dan mendapatkan kepuasan yang mampu menghilangkan stress dan beban pikiran saat di sekolah maupun di kampus. Saat berkumpul dengan teman sebaya dan sehoobi dapat bersenda gurau atau *sharing* yang bersangkutan dengan hobinya dan menambah teman baru , bagi remaja perkotaan hal tersebut ampuh untuk *refreshing*.

Kata Kunci : *Car free day*, remaja, gaya hidup, pemanfaatan waktu luang.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sekarang ini membawa masyarakat perkotaan pada era globalisasi yang terlihat pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial, ekonomi, hukum dan budaya. Terlihat pada masyarakat perkotaan karena dapat lebih mudah menyerap informasi, perubahan-perubahan dan terdidik. Gaya hidup selalu kita temui pada masyarakat perkotaan karena masyarakat kota termasuk masyarakat modern yang sekaligus kompleks sebagai produk kemajuan teknologi, industrialisasi, bisnis, pendidikan dan juga hiburan. Gaya hidup menurut sosiologi adalah pintu masuk untuk memahami pengaruh nilai dan norma dalam diri individu (Adlin, 2006:36). Gaya hidup dipahami sebagai adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain.

Gaya hidup dapat berupa hal atau kebiasaan seseorang untuk mengisi waktu luangnya dan dapat dibagi menjadi tiga yaitu bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (opini). Bagi remaja perkotaan gaya hidup adalah sesuatu yang dibutuhkan salah satunya yang terkait ialah menghabiskan waktu luang (aktivitas) karena dengan waktu luang tersebut remaja dapat mengisi kualitas dirinya dengan baik. Dengan berkumpul di tempat hiburan dan juga perkumpulan komunitas. Gaya hidup dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Pada zaman sekarang ini dapat terlihat bahwa remaja perkotaan

lebih positif dalam menghabiskan waktu luangnya. Dahulu remaja sering terlihat ingin mencoba hal-hal baru yang membuat remaja dinilai negatif. Namun, yang kita lihat sekarang ini remaja perkotaan lebih selektif. Dimana para remaja dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan berbagai macam kegiatan, salah satunya seperti *car free day*.

Minat pribadi remaja timbul karena menyadari bahwa penerimaan sosial terutama *peer group* nya sangat dipengaruhi oleh keseluruhan yang dinampakkan remaja. Kemampuan yang dimiliki remaja dapat meningkatkan atau menurunkan pandangan teman-teman sebaya terhadap dirinya. Sesuatu yang bersifat pribadi seperti tampang, bentuk tubuh, pakaian atau perhiasan, dan sebagainya, sangat diminati karena erat berkaitan dengan keberhasilannya dalam pergaulan. Remaja menjadi sangat memperhatikan penampilan dan menghabiskan banyak uang dan waktu serta usaha yang sungguh-sungguh untuk membuat penampilannya menjadi lebih baik (Ibrahim, 2002:11). Waktu luang termasuk salah satu aspek dari gaya hidup, dimana remaja masa kini meluangkan waktunya untuk berbagai macam jenis kegiatan, dari menjalani hobi, mengikuti komunitas sampai sekedar menghabiskan waktu di cafe. Salah satu waktu luang yang penulis ambil adalah komunitas remaja yang mengikuti *car free day* di kota Pekanbaru.

Pengamatan penulis sebagai remaja yang hampir setiap minggu mengikuti *car free day* dapat terlihat bahwa peserta yang ikut dalam *car free day* sebagian besar kaum remaja yang datang berbondong-bondong dengan kelompoknya masing-

masing. Tidak hanya itu, remaja yang ikut juga terlihat menggunakan *style* pakaian yang cenderung sama dengan komunitasnya dan menunjukkan kelebihan dari komunitasnya itu diantara pengunjung *car free day* lainnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “ **Pemanfaatan Waktu Luang Remaja di Car Free Day Pekanbaru** ”.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil remaja yang ikut dalam *car free day* di Kota Pekanbaru?
2. Apa saja yang remaja lakukan dalam memanfaatkan waktu luangnya di *car free day* Kota Pekanbaru ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana profil remaja yang ada di *car free day* di Kota Pekanbaru.
2. Untuk Mengetahui waktu luang yang remaja lakukan dalam *car free day* di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi pada kajian-kajian bagi penulis dan pembaca dan menjadi referensi tentang gaya hidup di perkotaan khususnya gaya hidup remaja.
2. Karena penelitian ini meneliti suatu hal yang cukup baru, maka diharapkan memberikan masukan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

Metode Penelitian

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl.Diponegoro Pekanbaru. Pada saat program *Car free day* dilaksanakan

seluruh kendaraan bermotor mulai pukul 06.00WIB sampai pukul 09.00 WIB tidak diperkenankan untuk melewati jalan tersebut. Peserta yang mendominasi dalam kegiatan *car free day* adalah kaum remaja. Dan penulis ingin melihat dan menganalisa profil remaja yang seperti apa yang ikut *car free day* serta kegiatan apa yang remaja lakukan di *car free day* sehingga khusus meluangkan waktunya untuk *car free day*. Alasan penulis memilih *car free day* Jl. Diponegoro sebab lokasi pertama yang diresmikan walikota Pekanbaru untuk dijadikan kawasan *car free day* di Kota Pekanbaru dan kawasannya yang strategis berada di tengah kota maka masyarakat lebih mudah untuk datang.

3.2 Subjek penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah remaja mengikuti *Car Free Day* di Jl.Diponegoro Kota Pekanbaru. Penentuannya diambil dengan remaja yang ikut di kawasan *car free day* secara acak atau *random* di Jl.Diponegoro Kota Pekanbaru. Teknik pengambilan sampel dengan metode *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak atau *random*. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil dilapangan.

3.3 Sumber Data

Peneliti memerlukan sumber data yang akan membantu pengumpulan data di lapangan, ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder,adapun kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Data premier adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti daripada informan, dan tanpa adanya prantara. Adapun data

yang penulis cari adalah profil dan kegiatan remaja yang tergabung dalam satu komunitas ataupun tidak di kawasan *car free day* Kota Pekanbaru.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang sudah diolah oleh pihak lain, tambahan yang berguna untuk memperkuat data yang dikemukakan oleh data primer dan sudah diolah oleh instansi atau badan lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Instansi ini misalnya Badan Pusat Statistik Pekanbaru yaitu Pekanbaru dalam angka, penulis mendapatkan data berupa analisis kualitatif.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Wawancara, merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan antara dua orang atau lebih, apabila penulis mendapatkan pernyataan atau jawaban dari narasumber untuk dikaji lebih dalam maka akan dilakukan wawancara mendalam atau disebut dengan *indept interview*. Data yang tidak tercover dalam interview maka akan dilakukan observasi oleh peneliti.
2. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mengetahui keadaan lingkungan informan yang dilakukan di *car free day*. Dalam hal ini peneliti akan ikut berbaur dan mengikuti kegiatan responden.

3.5 Analisa Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena, dan metode yang biasanya digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen. Peneliti menggunakan kualitatif karena menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijang. Jika data didapat dikumpulkan dari lapangan lalu di sortir lalu dikelompokkan mana yang masuk sesuai dengan kelompoknya, kemudian mendengarkan alat perekam dan daftar wawancara secara berulang dan diulang kembali lalu ditulis dalam bentuk narasi maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah dan menganalisis data secara deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Mari & Sofian, 1989 :263).

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Profil informan Penelitian

Profil informan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga dapat memberikan gambaran pokok dan juga dapat mengungkapkan serta mengetahui lebih dalam dan ciri-ciri kehidupan dari responden. Dengan adanya identitas responden maka dapat mengetahui jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tempat tinggal dan hobi.

Para remaja yang mengisi waktu luang di *car free day* terdiri dari berbagai ragam latar belakang ekonomi dan sosial. Dari pemetaan yang terlihat remaja berkumpul dengan komunitas ataupun teman sepermainan. Di kawasan *car free day* terlihat banyaknya remaja yang berkumpul. Perbedaan ini secara teoritis mempengaruhi sebuah persepsi seseorang dalam pengambilan keputusan penggunaan waktu luang di *car free day* dilakukan dengan cara yang efektif.

5.2 Tempat Tinggal Remaja

Dengan mengetahui tempat tinggal responden, maka peneliti dapat mengetahui seberapa besar keinginan responden untuk memanfaatkan waktu luangnya di *car free day* Jl. Diponegoro. Apakah suatu keharusan responden untuk hadir di *car free day* ini setiap minggunya. Dan dari pernyataan responden tidak semua tinggal dengan orang tua. Karena faktor merantau maka ada beberapa responden yang kost di daerah pekanbaru. Tempat tinggal responden rata-rata jauh dari kawasan *car free day* di Jl. Diponegoro. Dan kebanyakan remaja

datang ke kawasan *car free day* bersama kawan.

5.3 Kegiatan Yang Responden Lakukan di *Car Free Day*

Kegiatan atau aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan berdasarkan kesukaan yang dilakukan secara terus menerus ataupun hanya sesekali oleh seseorang yang membuat mereka ingin melakukan kegiatan tersebut karena bagian dari hobinya atau lingkungan pertemanannya. Kegiatan remaja yang terlihat di *car free day* sangat jelas terlihat bahwa hampir semua remaja melakukan hobi dan menghabiskan waktu luangnya di *car free day* karena kesukaannya tersebut.

Banyak remaja memilih untuk menghabiskan waktu luangnya di *car free day* dikarenakan lokasi yang strategis dan banyaknya kegiatan ataupun acara yang menarik yang membuat remaja tidak jenuh berada di dalam kegiatan *car free day*. Perkumpulan remaja terlihat jelas bila kita berada di area *car free day* Jl. Diponegoro dari remaja dengan komunitas yang berstruktur organisasi atau komunitas karena berlandaskan kesamaan hobi dan hanya perkumpulan remaja yang berkerumunan.

5.3.1 Gathering

Gathering adalah kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok untuk tempat bertemunya setiap anggota secara lengkap dan melakukan aktivitas kelompok, hal ini dilakukan oleh suatu kelompok/komunitas dengan waktu yang berbeda-beda menurut kelompoknya masing-masing. Hal ini sudah menjadi kebiasaan bagi

anggota dari suatu kelompok untuk hadir diacara gathering ini.

Kegiatan *gathering* ini dinilai penting untuk setiap anggota kelompok karena dengan adanya kegiatan ini diharapkan setiap anggota yang ada di dalam suatu kelompok dapat bertukar pikiran mengenai hal yang berpengaruh untuk hobi mereka, informasi dan lebih mengenal satu dengan yang lain dan dapat menimbulkan rasa solidaritas yang tinggi terhadap setiap anggota kelompok dan juga dapat mencapai visi dan misi kelompok/komunitas.

“gathering itu semacam perkumpulan kelompok ka, jadi semua anggota datang dari yang senior dan junior. Momen ini ditunggu sih kak apalagi aku yang terbilang masih muda jadi butuh masukkan dari senior, terus kalo gathering tuh rame kak semua anggota yang sibuk aja pastiin bisa datang”

DD dan kawan komunitasnya sangat antusias dengan kegiatan gathering ini dikarenakan hampir setiap anggota komunitasnya menghadiri acara ini dari yang senior samapai yang junior. Ia juga sudah menjadi bagian dari komunitas “PARTY” sejak 2014 silam. Dalam kegiatan ini memberikan dampak baik bagi setiap anggota komunitas. Menurut DD akan timbulnya rasa solidaritas yang tinggi antar sesama anggota, menambah kenalan dan menambah ilmu juga

Pernyataan diatas sesuai dengan teori kelompok seperti menurut (Santoso,2010:9) *Sense of belongingness* dari masing-masing anggota kelompok, semakin kuat kedudukan interaksi dan solidaritas yang ada dalam kelompok tersebut. Keanggotaan dari masing-masing

anggota kelompok mengakui betapa besar arti kelompok bagi anggota-anggotanya.

Car free day terlihat cukup efisien untuk wadah berkumpulnya setiap anggota komunitas/kelompok karena lokasi yang strategis berada di tengah kota membuat semua orang tidak merasa terlalu jauh untuk menuju lokasi gathering. Dengan setiap anggota ataupun kawan perkumpulan yang bertempat tinggal tidak berdekatan dan *car free day* adalah titik tengah untuk tempat berkumpul. Acara gathering seperti ini membuat orang awam pun melihat kegiatan dari setiap kegiatan komunitas.

Pekanbaru seperti yang diketahui adalah kota besar yang ada di provinsi Riau dan wilayah yang cukup luas inilah yang membuat dari semua responden memilih untuk mengisi waktu luangnya di hari Minggu pagi untuk ikut serta dari acara *car free day*. Menempuh jarak dari yang dekat sampai yang jauh terlihat bila remaja puas mengisi waktu luangnya di *car free day*.

“Saya senang sih ka kalo kumpul gini bareng kawan-kawan yang sehoobi dan ga suntuk juga kalo harus di rumah terus. Biasanya sibuk kuliah kalo Minggu bisa sibuk main hehe, rumah saya juga lumayan jauh tapi gapapa happy aja saya jalaninnya kak. Apalagi kalo gathering tuh bisa ngobrol sama senior langsung jadi nambah wawasan saya juga kak”

Untuk sebageaian kecil dari remaja tetap menggunakan kawasan *car free day* sebagai tempat untuk berolahraga, walaupun jika dilihat kurang efisien untuk berolahraga karena jalan yang sudah dipenuhi oleh kerumunan orang yang datang

dan berjualan, terlihat juga kurangnya fasilitas umum untuk berolahraga.

Berkumpul setelah car free day juga dilakukan oleh beberapa responden yang mengisi waktu luangnya di *car free day*. Saat sudah lelah ikut dalam kegiatan di *car free day* pernyataan responden rata-rata adalah mencari tempat untuk duduk-duduk di tempat makan ataupun sekedar minum dengan kawan-kawan kelompok se usai acara *car free day*. Memang tidak semua selalu bergabung dalam kegiatan ini, namun rata-rata dari pernyataan responden semua mengaku selalu ada perkumpulan lagi setelah siap acara *car free day*. Banyak yang memilih tempat makan untuk dijadikan tempat singgah karena sembari menyantap makanan dan *sharing*.

“ Biasanya aku sampe siang kak abis gathering aku ngumpul sama kawan-kawan MLP kadang kami cari makan dulu atau ngumpul di cafe mana siap tu baru pulang kak deh ”

Perkumpulan menurut responden AA tidak diharuskan bertemu saat *car free day* karena menurutnya perkumpulan saat *car free day* tersebut adalah kawan kuliah dan juga termasuk kawan kostnya, yang dimana dapat bertemu setiap saat dan menurut AA *car free day* adalah waktu yang tepat untuk dirinya dan kawan-kawannya menghilangkan kepenatan di akhir pekan. AA menyukai *car free day* namun tidak melakukannya di setiap minggu karena saat ada ajakan ataupun acara besar di *car free day* ia baru menghadirinya.

5.3.2 Unjuk Bakat Responden

Unjuk bakat remaja adalah bagian dari kegiatan yang remaja lakukan di *car free day*. Kebanyakan dari kelompok/ komunitas memberikan istilah dengan nama *show off* atau yang disama artikan dengan menunjukkan kebiasaan dari kelompok/ komunitas. Seperti misalnya remaja yang tergabung dalam suatu komunitas ataupun melakukan hobinya di *car free day*. Tidak jarang, jika kita di dalam area *car free day* melihat remaja dengan kebiasaannya berlalu-lalang atau berada di satu spot untuk menunjukkan bakatnya.

Unjuk bakat ini dilakukan dengan beberapa tujuan diantaranya memberikan informasi secara lebih mendalam kepada masyarakat luas, dengan adanya *show off* kemungkinan besar menimbulkan rasa penasaran kepada masyarakat dan membuatnya ingin mengetahui lebih dalam, secara otomatis akan mendapatkan pengetahuan baru akan suatu hal. Ini adalah salah satu tujuan dari setiap kelompok/ komunitas. *Car free day* juga dinilai sebagai wadah untuk bertemunya sesama hobi biasanya dari hobi yang sama namun dengan komunitas yang berbeda sering ditemui disini.

Bagi sebagian masyarakat Indonesia budaya ataupun gaya hidup barat mampu menyatakan sebuah keunggulan (Budiman, 2002:249). Lebih lanjut dijelaskan Budiman, hal ini sangat dimungkinkan berakar pada dua hal;(a) tempat menyalurkan bakat inilah yang membuat sebgaiian masyarakat percaya diri ketika saat dapat menunjukkan skill atau kemampuan yang dimilikinya. Dengan begitu *car free day* sangat cocok untuk tempat menyaluran

bakat remaja kota dan membuatnya lebih percaya diri.

Dalam rangkaian acara kegiatan dari komunitas ini salah satu responden beranggapan selain mensosialisasikan juga sebagai wadah remaja untuk mencari bakatnya atau mencari identitas diri. Banyak dari pengunjung remaja yang ada di *car free day* yang berawal hanya melihat kemudian tertarik untuk ikut bergabung dalam suatu komunitas. Karena ketertarikan itu muncul berawal dari melihat dan keingin tahuan remaja yang tinggi membuat remaja ingin mencoba hal baru. Sesuai dengan pernyataan menurut (Chen-Yu dan Seock,2002:50) Remaja sangat senang mencoba sesuatu yang baru atau sedang trend dan berkaitan dengan citra diri yang ingin ditampilkan oleh remaja tersebut. Dan berkaitan dengan pencarian identitas yang membuat remaja merasa percaya diri dan diterima oleh lingkungan sosialnya.

RP beranggapan dengan adanya unjuk bakat dari masing-masing kelompok/komunitas dapat memberikan dampak positif bagi remaja lainnya. seperti remaja yang tidak pernah tergabung dalam satu komunitas ataupun yang memiliki hobi namun tidak mengetahui cara untuk menjadi anggota komunitas. *Car free day* ini adalah sarana yang tepat bagi remaja. Selain mengisi waktu luang di *car free day* remaja lain jadi memiliki minat. Menurut RP dari permainan skate yang ia dan kawan-kawannya lakukan sudah banyak menarik simpati remaja-remaja lain dan terlihat dari yang mendaftar menjadi anggota baru karena berawal dari penasaran dan keingin tahuan yang tinggi. Dalam komunitas RP tidak adanya aturan

pasti untuk menjadi bagian dari anggota SkateBoarding Pekanbaru, jika anggota baru tidak memiliki alat atau papan *skate* menurutnya setiap anggota dapat bergantian untuk menggunakan papan *skate* yang anggota lain miliki.

Setiap komunitas pasti memiliki kegiatan yang berbeda tergantung dengan kegiatan apa yang dilakukan. Saat sedang menunjukkan bakat remaja bersama kawan dan komunitas akan ada munculnya rasa kepercayaan diri yang tinggi dan hal tersebut berpengaruh dengan tingkah laku dan hubungan sosial di antara remaja.

DD menilai saat *show off* komunitas adalah waktu yang tepat untuk mensosialisasikan kepada masyarakat luas. Menurutnya yang lebih banyak tertarik dengan hewan reptil adalah anak-anak dan remaja. DD dan kawan-kawan dapat mensosialisasikan dengan cara berkomunikasi yang baik, membuat anak-anak dan remaja akan berfikir bahwa reptil adalah hewan buas namun dapat dipelihara dengan pemeliharaan yang baik pula. Saat *show off* juga setiap pengunjung dapat memegang langsung hewan reptil dan dimanfaatkan oleh kebanyakan pengunjung untuk berfoto bersama reptil. Karena menurutnya sebelum dan sesudah diadakannya perkumpulan atau *show off* dibiasakan adanya *briefing* agar mengarahkan setiap anggota dan menegurnya bila terjadi kesalahan penyampaian.

Saat sedang *show off* menurut DD biasanya ia membawa lebih dari satu hewan reptil peliharaannya. Menurutnya ia dapat memeberikan edukasi kepada masyarakat kluhsnya anak-anak tentang pengetahuan reptil yang ia

miliki. DD dan kawan komunitasnya terjun langsung dalam memamerkan hewan reptil yang dimiliki setiap anggota. Dalam anggota Pekanbaru Amphibi dan Reptil Community (PARTY) memiliki syarat untuk menjadi anggota kelompok/komunitasnya yaitu harus menyukai hewan reptil dan minimal tiga bulan setelah resmi menjadi anggota harus memiliki peliharaan seperti reptil ataupun amphibi. Menurut hal tersebut wajar agar setiap anggota memiliki rasa tanggung jawab terhadap peliharaannya sendiri.

5.3.3 Sarana Hiburan

Sarana hiburan atau tempat hiburan dapat diartikan sebagai tempat tujuan untuk berpergian pada saat akhir pekan ataupun disaat hari libur yang bertujuan untuk bersenang-senang dan menenangkan pikiran. Di zaman yang modern seperti sekarang ini masyarakat kota yang sibuk dengan aktivitas kesehariannya. Khususnya remaja yang memiliki kegiatan *full* di sekolah maupun di tempat les, karena masyarakat modern khususnya orang tua yang berada di kota besar kebanyakan membekali *skill* anaknya sedari dini dengan harapan kelak anak-anaknya dapat bersosialisasi dengan mudah karena multi talenta yang dimilikinya.

Hal ini juga berpengaruh besar kepada waktu luang yang remaja butuhkan di akhir pekan, kebanyakan remaja melakukan hal yang disukainya atau menjadi hobinya, berkumpul dengan kawan-kawannya. Gaya hidup yang dilakukan oleh sebagian besar remaja pada saat ini cenderung mengikuti trend yang berlaku pada saat ini. Secara tidak sadar, tindakan yang dilakukan seorang individu bukanlah murni tindakan objektifnya, akan

tetapi termotivasi dengan individu lain sehingga apa yang sedang terjadi di sekitarnya itulah yang menjadi dasar tindakannya.

Waktu luang adalah bagian dari gaya hidup dimana setiap zaman akan berubah-ubah yang membuat pada zaman sekarang ini remaja tidak dinilai negatif karena rasa keingin tahunya yang tinggi, melainkan dengan melakukan hal positif dan menyelesaikan kegiatannya yang berpengaruh membuat dirinya menjadi lebih baik seperti bergabung kedalam satu kelompok, dengan berkomunitas atau berkumpul dengan kawan-kawan yang menurutnya sesuai dengan hobi ataupun yang sesuai dengan pemikiran remaja. *Car free day* Jl. Diponegoro menjadi salah satu tujuan remaja untuk mengisi waktu luang di hari Minggu paginya

Car free day jika sebagai sarana hiburan memang pas apalagi jika dilihat dari segi ekonomisnya dengan datang ke *car free day* remaja Kota Pekanbaru khususnya akan mendapatkan acara menarik, tempat makanan yang menarik berkumpul dengan kelompok atau mengunjukan bakat komunitas di tengah keramaian secara bebas namun dengan hal positif dan dengan harga yang relatif terjangkau karena tidak harus membayar pajak seperti halnya jika nongkrong di cafe atau restoran. Maka dari itu semua lapisan remaja dapat ikut serta kedalam kegiatan ini.

Hal positif yang dituangkan dalam kegiatan remaja di *car free day* bersifat baik dan positif. Karena kegiatan yang terlihat secara langsung sesuai kegiatan atau hobi apa yang remaja pilih, agar setiap remaja dapat menakar tingkah lakunya. Jika kurang baik dan melihat sekitar yang dapat membuat

hal positif dan menguntungkan untuk dirinya sendiri karena mendapat tempat di mata remaja lain dan mengubah dirinya menjadi individu

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa hasil wawancara penulis dan informan lakukan mengenai Pemanfaatan Waktu Luang Remaja di *car free day* Kota Pekanbaru, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut perlengkapannya akan penulis kemukakan saran sebagai bahan masukan bagi pihak yang membutuhkan dan berkepentingan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu.

6.1. Kesimpulan

Dari keterangan dan pembahasan sebelumnya, semua narasumber dari beberapa remaja pengunjung *car free day* JL.Diponegoro yang tergabung dalam satu komunitas maupun tidak telah disimpulkan oleh penulis bahwa fenomena dan perkembangan yang terjadi ini ialah sebagai berikut:

- *Car free day* adalah kegiatan hari bebas kendaraan yang diperuntukkan untuk negara berkembang seperti Indonesia, karena semakin banyaknya pengguna kendaraan pribadi dan juga sangat dimanfaatkan oleh kota-kota besar dalam rangka mengurangi polutan di di akhir pekan. Salah satunya adalah Kota Pekanbaru. Penduduknya sebageian besar adalah masyarakat modren yang memiliki sifat terbuka dan ingin mencoba hal baru maka oleh sebab itu kegiatan *car free day* sudah dijadikan *lifestyle* bagi masyarakat

yang dapat melakukan suatu hal yang berguna baik untuk dirinya ataupun orang lain

Kota Pekanbaru yang khususnya adalah remaja. Terlihat dari berbagai event besar yang selalu dilakukan saat berlangsungnya *car free day* agar lebih menarik simpati remaja.

- *Car free day* di nikamati oleh kalangan remaja yang mengikuti *lifestyle*, dan ditemukan berbagai macam komunitas maupun remaja yang hanya ingin ikut serta dalam kegiatan *car free day* bersama kelompok bermainnya. Pemanfaatan waktu luang remaja di *car free day* cukup intens hampir setiap minggu ia meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam kegiatan ini.
- *Car free day* merupakan waktu yang efektif untuk berkumpul dan mengisi waktu luang di Minggu pagi dengan komunitas ataupun kawan sepermainan bagi remaja. Karena terletak dihari libur dan tidak mengganggu kegiatan keseharian remaja. Terletak di JL.Diponegoro membuat *car free day* ini jarang sepi untuk dikunjungi karena dalam posisi yang sudah ada di tengah kota, dan membuat pengunjung dari penjuru manapun lebih memilih untuk *car free day* di titik ini.
- Intensitas kehadiran remaja yang hadir saat *car free day* sangat terlihat jelas bila remaja yang tergabung dalam salah satu komunitas ataupun

perkumpulan ia dapat menghabiskan waktunya di setiap akhir pekan di *car free day* beda dengan remaja yang tidak tergabung dalam satu komunitas dapat dilihat dari pernyataan responden ia hanya ikut serta bila ada acara besar ataupun ajakan kawan yang membuatnya ingin

- *Car free day* sudah menciptakan suatu interaksi antar remaja yang tergabung dalam komunitas ataupun bukan komunitas yang berbondong-bondong datang ke *car free day* dengan tujuan yang berbeda-beda. Kebanyakan remaja yang meluangkan waktunya di *car free day* untuk mengisi hobinya dengan berolahraga ataupun hal lainnya di akhir pekan bersama dengan kawan sepermainan ataupun komunitas.
- Para pengunjung *car free day* adalah remaja dengan kisaran usia antara 18-21 tahun. Rata-rata remaja tersebut sudah menduduki pendidikan di bangku perkuliahan di beberapa Universitas yang ada di Riau.

6.2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada manfaat penelitian maka saran yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya ada peraturan yang mengatur tentang dilarang keras untuk membuang sampah sembarangan saat *car free day* di JL. Diponegoro. Kepekaan yang kurang terhadap masyarakat sangat

terlihat jelas bila berjalan di pelataran area *car free day*, dengan membuang sampah pada tempatnya akan membuat pemandangan menjadi lebih indah, selain itu misi dari *car free day* dapat tercapai dengan efektif. Misi *car free day* antara lain ialah mengurangi pencemaran udara kota dan mensosialisasikan kepada masyarakat agar menggunakan kendaraan umum atau ramah lingkungan.

- Para remaja yang ada di *car free day* Kota Pekanbaru agar terus lebih berkreasi dengan hobinya yang diminati. Dan dijalankan juga dengan positif agar mendapatkan hal yang positif juga kelak. Dan diharapkan adanya inovasi dan acara yang dibuat di area *car free day* lebih sering agar lebih memancing minat remaja lainnya untuk mengisi waktu luang dengan positif.
- Sebagai salah satu remaja yang selalu ikut serta dalam kegiatan *car free day* ini diharapkan adanya fasilitas umum yang lebih baik dan memadai. Seperti alat olahraga yang simple lebih diperbanyak karena tidak semua orang hanya mencuci mata ada beberapa remaja juga mengeluhkan hal tersebut karena tujuan untuk berolahraga sambil *refreshing* kurang terpenuhi karena kurangnya area gerak dan alat untuk olahraga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlin , Alfathri. 2006. *Resistensi Gaya Hidup : Teori Dan Realitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bourdieu, Pierre. 1984. *Distinction : A Social Critique of the Judgement of Taste*. Harvard University.
- _____. 2010. *Sosiologi Budaya*. Yogyakarta : Kreasi Wawancara.
- Hikmat, Budiman. 2011. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisus.
- Chaney, David. 2004. *Lifestyles : Sebuah Pengantar Paling Komperhensif*. Yogyakarta : Jalasutra.
- Cartwright, Darwin and Alvin Zander. 1968. *Theory and Problem of Social Psychology*. New York: Mc Grow Hill Book Company Inc.
- Damsar. 2002. *Sosiologi ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Featherstone, Mike. 2005. *Consumer culture and postmodererism*. Yogyakarta:pustaka pelajar offset
- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y.S.D. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung mulia.
- Giddens, Anthony. 2002. *Suatu Pengantar*. Jakarta :KPG
- Gerungan, WA. 1968. *Psikologi Sosial*. Bandung: P.T Eresco.
- Ibrahim, Z. 2002. *Psikologi Wanita*. Alih Bahasa : Ghazi Saloom. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Ken Plummer.2012. *sociology The Basic*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Komalasari, Dian & A vin Fadilla Helmi. 2009. Faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. *Jurnal Psikologi*. Universitas Islam Indonesia & Universitas Gadjah Mada.
- Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran, Analisa perencanaan, Implementasi dan control*, Edisi Kesembilan, Jilid 1 dan jilid 2, Jakarta, Prehalindo, alih bahasa oleh Hendra Teguh S.E.,A.K., dan Ronny A. Rusli, S.E
- Mappiere, A. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Newcomb, Theodore M. 1965. *Social psychology*;y. New York- Holt Reinehart and Winston.
- Nugraheni.E.2003. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Riyanti, B.P. Dwi, et. Al. 1996. *Psikologi umum 1* (Cetakan Pertama). Jakarta: Universitas Gunadarma.

- Sarwono, Dr. Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
-
1988. *Peran Psikologi Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud.
- Santoso, Dr.Slamet. 2010. *Penerapan psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Santrock, J. 2003. *Adolanscence Perkembangan Remaja*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama.
-
2002. *Perkembangan Masa Hidup Jilid II*. Edisi V. Jakarta : Erlangga.
- Subandy,idi ibrahim.1997. *Ecstasy Gaya Hidup : Kebudayaan Pop Dalam Masyarakat Komoditas*
- Sunarto, Kamonto.2000. *pengantar sosiologi edisi revisi*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Walker, John. 1989. *Design History and the History of Design*. Pluto Press. Indonesia. Bandung : Mizan.
- Sihotang, A. (2009). *Hubungan antara konformitas terhadap kelompok teman sebaya dengan pembelian impulsif pada remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Chen-Yu & Seock. 2002. *Adolescent's Clothing Purchase Motivation, Information Sources, And Store Selection Cretiria: Comparison Of Male/ Female and Impulse/ Nonimpulse Shoppers. Family and Consumer Sciences Research Journal. 31, 4, American Association of and Consumer Science.*
<http://www.riaudailyphoto.com/2013/04/car-free-day-kota-pekanbaru.html>, diakses pada tanggal 30 Maret 2016.